
PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI; HARAPAN DAN PELUANG PONDOK PESANTREN PADA ERA SOCIETY 5.0

Nur Azizah¹, Ana Daulah Hasaniyah², Abd. Jalil³, Agus Fawaid⁴

IAI At-Taqwa, Bondowoso Indonesia¹²³⁴

nurazizah3342@gmail.com,¹ nanahsnyh31@gmail.com,² abdi8041@gmail.com,³ agusfawaid87@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Pengajuan: 4/1/2025

Diterima: 18/01/2025

Diterbitkan: 18/01/2025

Keywords:

Implementasi teknologi;
Kitab kuning;
Pondok pesantren,

ABSTRAK

Lonjakan perkembangan zaman begitu pesat terutama dalam teknologi. Saat ini, Era society 5.0 mendorong kita untuk terus berkontribusi dalam pengembangan teknologi, begitu pun di pesantren juga terbangun semangatnya terhadap pengimplementasian teknologi terutama dalam pelaksanaan pembelajaran. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang bagaimana implementasi teknologi dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis narrative description, dan pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dicek kebenarannya melalui Trianggulasi Metode. Dari data yang terkumpul, dianalisis menggunakan analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi teknologi dalam pembelajaran kitab kuning dapat memadukan metode klasik dan kontemporer sehingga membantu memudahkan ilmu tersebut diakses dan difahami baik oleh santri yang menetap di pondok pesantren maupun santri yang sudah tidak lagi menetap di pondok pesantren (alumni), sekaligus memberikan daya tarik kepada santri untuk giat dalam belajar, karena selain tuntunan juga ada tontonan yang bisa menghilangkan kejenuhan dalam belajar.

Corresponding Author: Nur Azizah

IAI At-Taqwa, Bondowoso Indonesia

nurazizah3342@gmail.com

PENDAHULUAN

Implementasi teknologi pembelajaran di pondok pesantren merupakan suatu kolaborasi yang menarik dan krusial untuk diteliti. Mengingat bahwa pondok pesantren identik dengan larangan memakai alat-alat komunikasi dan metode pembelajarannya menggunakan ceramah secara face to face. Sedangkan kecanggihan teknologi mengharuskan untuk ikut serta dalam transformasi globalisasi. Penelitian ini berpusat di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo yang merupakan pesantren senior yang telah berdiri sejak tahun 1839 M / 1250 H.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang didirikan sejak masa penjajahan. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di negeri ini dan juga memiliki ciri khas tersendiri dalam pola pendidikan, pengajaran dan pembelajarannya (Muhammad dkk., 2023). Adanya pondok pesantren berimplikasi dalam membangun dan mencerdaskan bangsa Indonesia. Banyak tokoh-tokoh hebat yang ada di Indonesia merupakan alumni pondok pesantren, oleh karena itu pembelajaran yang ada di pondok pesantren tidak boleh diremehkan dan harus dikerahkan untuk maju dan berkembang sesuai zaman (Chanifah, 2020).

Kitab kuning digunakan sebagai sarana pembelajaran utama dalam pesantren, terutama dalam mengajarkan ilmu tafsir, hadis, fiqh, tauhid, dan lain sebagainya (Hasan, 2023). Penggunaan kitab kuning sebagai referensi di dunia pesantren telah mendapat perhatian dari pemerintah, yaitu dalam pasal 21

ayat 1 dan pasal 22 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan. Peraturan pemerintah tersebut menyebutkan (1) Pengajian kitab diselenggarakan dalam rangka mendalami ajaran Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam; (2) Penyelenggaraan pengajian kitab dapat dilaksanakan secara berjenjang atau tidak berjenjang; (3) Pengajian kitab dilaksanakan di pondok pesantren, masjid, mushalla, atau tempat lain yang memenuhi syarat (Anshori & Wardana, 2022).

Kecanggihan teknologi tidak hanya menimbulkan dampak yang negatif, namun juga berdampak positif. Kecanggihan teknologi membuka peluang baru untuk memberikan kemudahan dalam pembelajaran, memungkinkan akses yang lebih mudah dan fleksibel terhadap berbagai macam materi, khususnya pembelajaran di pondok pesantren (Mujib dkk., 2024). Termasuk pembelajaran kitab kuning, selain praktis, hal tersebut juga mudah di akses dimanapun, kapanpun dan oleh siapapun, termasuk santri yang telah lulus dari pesantren (A, E R Afif dkk., 2024).

Era society 5.0 berpusat pada manusia dengan konsep teraktual yang menjadi terobosan untuk menyempurnakan era masyarakat informasi untuk meningkatkan kualitas hidup (Muhammad Yusuf dkk., 2023). Bentuk akselerasi implementasi teknologi diterapkan dalam sistem pembelajaran yang ada sebuah lembaga pendidikan, termasuk dalam pondok pesantren (Hermina & Huda, 2022). Hal tersebut menjadi latar belakang pondok pesantren juga melek kesadaran akan kecanggihan teknologi, sehingga menjadi keharusan untuk ikut serta menjadi subjek era society 5.0. Sistem pembelajaran yang ada di pesantren terus dikembangkan dalam arah yang lebih maju dan modern, seiring dengan perkembangan zaman (Anwar dkk., 2024). Implementasi teknologi dalam pembelajaran di pesantren merupakan usaha yang sistematis dalam merancang, melaksanakan serta ikut serta dalam persaingan globalisasi (Malik & Supriatna, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian narrative description dan pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan teknologi dalam pengajian kitab kuning yang ada di pondok pesantren. Penggunaan metode ini diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi yang lengkap dan utuh tentang penerapan teknologi dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, Probolinggo. Dalam rangka menentukan kebenaran sebuah data, peneliti menggunakan triangulasi metode sebagai alat uji keabsahan data (Mahbubi, 2013). Data yang sudah terkumpul dan dijamin kebenarannya dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut : 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) kesimpulan sebagai mana pemaparan berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sebelum sampai akhir penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan sepanjang melakukan penelitian.

2. Reduksi Data

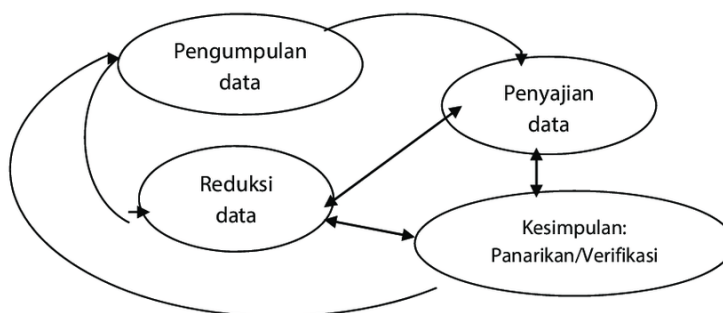
Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dinamis. Reduksi data merupakan proses analisis dari data yang sudah dikumpulkan (Mahbubi, Shahidi, dkk., 2024). Proses reduksi berlangsung sampai penelitian berakhir.

3. Penyajian Data

Pada prinsipnya, penyajian data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menggunakan teks naratif. Menurut Miles & Huberman (1984) menyebutkan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2020).

4. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Tahap penarikan kesimpulan/verifikasi menjurus pada jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap “what” dan “how” dari temuan penelitian tersebut. Dalam model analisis interaktif, ketiga komponen tersebut berjalan bersama pada waktu kegiatan pengumpulan data sebagai satu siklus yang berlangsung sampai akhir penelitian.



Gambar 1 Analisis Data Model Interaktif

Selain itu data diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang diperoleh. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi diorganisasikan ke dalam kategori, dijabarkan ke dalam unit-unit, dilakukan sintesa, dan dibuat kesimpulan (Mahbubi, Tohet, dkk., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara pesantren dan Teknologi saat ini sangatlah dekat. Terutama dalam pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren tidak anti terhadap kemajuan sains dan teknologi. Bahkan jika kita melihat kondisi pondok pesantren hari ini kita akan menemukan sejumlah pondok pesantren yang telah menggunakan teknologi seperti penggunaan teknologi dalam transaksi di koperasi, pemanfaatan teknologi di perpustakaan; proses pinjam buku tanpa repot-repot mencari di rak, dan lain sebagainya. Hal ini kian menunjukkan bahwa ada perubahan-perubahan yang terjadi di dalam

pondok pesantren. Meski demikian, ciri utamanya sebagai lembaga yang mengajarkan kitab kuning tetap tidak berubah (Ghofur, 2023).

Implementasi teknologi dalam pembelajaran di pondok pesantren dilakukan dengan memanfaatkan berbagai macam perangkat teknologi, platform digital dan aplikasi sehingga bisa meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Keberadaan teknologi pembelajaran di pondok pesantren telah membawa perubahan baik dalam pendekatan pendidikan tradisional. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan agama, telah mulai mengadopsi teknologi pembelajaran untuk memperkaya metode pengajaran dan menghadapi tuntutan perkembangan zaman. Teknologi pembelajaran digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan interaktif sehingga bisa berimplikasi pada peningkatan minat belajar santri.

Adanya teknologi pembelajaran memberikan banyak manfaat, namun penggunaannya harus diimbangi dengan tetap menjaga nilai-nilai dan identitas pondok pesantren. Penting bagi para pengajar dan pimpinan pondok pesantren untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan bijaksana dan tidak menggantikan pendekatan pendidikan agama yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia. Harapan adanya keberadaan teknologi pembelajaran di pondok pesantren yaitu dapat semakin relevan dan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membentuk generasi santri yang berilmu, berakhlak mulia, dan siap menghadapi perkembangan zaman dengan penuh kearifan lokal dan global (Mukhid dkk., 2023).

Abdullah Faiz dalam tulisannya di NU Online Jateng mengungkapkan bahwa teknologi digital tergolong pada perkara duniawi yang mubah, atau boleh digunakan asalkan tidak bertentangan dengan peraturan agama. Hal tersebut bisa menjadi penguat kebolehan penggunaan teknologi dalam pembelajaran di pondok pesantren termasuk dalam pembelajaran kitab kuning. Salah satu pondok pesantren yang ikut menjadi pengguna teknologi dalam sistem pembelajarannya adalah Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. Jauh sebelum adanya pengajian kitab kuning menggunakan teknologi, salah satu lembaga formal di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong yaitu MA Zainul Hasan 01 Genggong memiliki program unggulan Prodistik (Program D1 Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang bekerjasama dengan ITS Surabaya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Didirikan pada tahun 2012 dan wisuda perdana program prodistik dilaksanakan pada 05 Maret 2015, dan berhasil mewisuda 57 santriwan dan santriwati. Kepala MA Zainul Hasan 01 Genggong KH. Hassan Ahsan Malik, S. Sy, M. Pd dalam sambutannya mengatakan :

“penguasaan terhadap teknologi komputer adalah tuntutan kemajuan zaman yang persebarannya telah menyentuh semua lini kehidupan, sehingga dengan dibukanya prodistik di MA Zainul Hasan 01 Genggong diharapkan siswa tidak ketinggalan zaman, yakni bisa memiliki keahlian dalam bidang TIK, dengan menguasai bidang TIK ini akan memberikan keyakinan dan kepastian kepada para wali santri akan masa depan putra putri mereka. Sebab, selama ini banyak wali santri yang ragu, apa yang akan dan bisa dilakukan anak-anaknya setelah lulus dari Madrasah Aliyah. Maka melalui

kerjasama dengan ITS Surabaya ini diharapkan mampu memberikan jalan keluar bagi kebutuhan para lulusan MA Zainul Hasan 01 Genggong dan kebutuhan dunia kerja pada umumnya”

KH. Hassan Ahsan Malik, S. Sy, M. Pd selain menjadi kepala MA Zainul Hasan Genggong juga menjadi kepala Biro Kominfo Pesantren Zainul Hasan Genggong. Melalui tim kominfo ini proses society pengkajian kitab kuning di Pesantren Zainul Hasan Genggong secara umum dilakukan. Penggunaan teknologi dalam pengkajian kitab kuning dilakukan dengan menyiarkan secara langsung atau biasa disebut live streaming melalui salah satu platform media sosial resmi Pesantren Zainul Hasan Genggong. Sesuai dengan fungsi adanya media sosial yaitu sebagai edukasi dan berbagi informasi serta sebagai fasilitator dalam pembelajaran baik berupa gambar, video, artikel dan berbagai jenis konten lainnya. Media sosial yang digunakan untuk melakukan siaran langsung pengkajian kitab kuning di Pesantren Zainul Hasan Genggong yaitu platform You Tube.



Gambar 2Tampilan Video Live Streaming Pengkajian Kitab Kuning disertai scan lembaran kitab

Adanya society tidak menghilangkan kebiasaan sorogan dan wetonan yang sudah mendarah daging di wilayah pesantren, hal tersebut tetap dilakukan oleh santri pada saat pengajian kitab kuning berlangsung. Suasana dalam pengajian kitab kuning yang biasa dilakukan di Masjid Jami’ Al-Barokah Genggong yaitu Kiai yang memimpin pengajian kitab kuning berada di Masjid Jami’ Al-Barokah Genggong bersama dengan santri putra, sedangkan santri putri berada di Aula Pusat memaknai dan menyimak pengajian kitab kuning dengan bantuan sound dan lcd proyektor agar dapat menyaksikan langsung Kiai yang memimpin pengajian kitab kuning.



Gambar 3 Tampilan Video Live Streaming Pengkajian Kitab Kuning di Masjid Jami’ Al-Barokah

Adeliyah Isykarimah salah satu santri putri Pesantren Zainul Hasan Genggong menyatakan bahwa Penyiaran dalam pengkajian kitab kuning di Pesantren Zainul Hasan Genggong ini sudah diterapkan sejak tahun 2019. Dalam proses produksinya, pihak Kominfo Pesantren Zainul Hasan memanfaatkan penggunaan aplikasi Vmix dalam proses editing video live streaming pengkajian kitab kuning di Pesantren Zainul Hasan Genggong. Vmix sendiri merupakan aplikasi video mixer sekaligus menjadi switcher yang memanfaatkan kemajuan terbaru dalam PC atau komputer untuk menyediakan hasil video live streaming dengan hasil akhir video berkualitas tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik Pesantren Zainul Hasan Genggong menyatakan bahwa :

“penerapan penggunaan teknologi dalam pembelajaran kitab kuning ini membawa dampak yang positif bagi santri, tanpa menghilangkan kebiasaan lama yang berupa sorogan dan wetonan, dan bisa menciptakan kebiasaan baru yaitu bisa memudahkan santri dalam menangkap berbagai macam ilmu yang diajarkan di pesantren. Namun hal ini tidak menjadi latar belakang seorang pengurus atau asatidzah untuk lepas tangan akan tanggung jawabnya untuk mengawasi dan membersamai santri di setiap kegiatan”.

Hal ini menampakkan bahwa kemajuan teknologi serta penerapannya ini membawa inovasi konsep yang bisa menjadi konsumsi pesantren dalam memadukan konsep klasik yaitu sorogan dan wetonan, dan konsep kontemporer yang menggunakan penerapan teknologi, serta membantu memudahkan berbagai macam ilmu yang diajarkan di pesantren untuk mudah diakses, diterima dan difahami oleh santri.

Disamping itu hasil wawancara diatas dipertegas oleh salah satu alumni Pesantren Zainul Hasan Genggong, menyatakan bahwa :

Alhamdulillah, adanya kecanggihan teknologi dan itu di terapkan di pondok pesantren terutama dalam pengajian kitab kuning ini memudahkan para alumni untuk tetap mengaji dan belajar meski tidak berada di pondok pesantren, ini juga memudahkan bagi para alumni dimanapun berada, karna teman saya yang berada di luar negeri juga mengatakan hal sama, juga seperti bernostalgia ketika masih berada di pondok pesantren.

Hal ini berarti penerapan teknologi dalam pembelajaran kitab kuning ini memudahkan bagi para alumni dimanapun berada baik yang berada di Indonesia ataupun yang berada diluar negeri untuk tetap mengaji, sebagai wujud ta'dhiman kepada guru dan rasa ingin menyambungkan ilmu dan barokah dari guru.

Era society 5.0 memang memusatkan kepada manusia dan teknologi, sehingga dalam upaya penerapan teknologi dalam pembelajaran di pondok pesantren mengedepankan bagaimana sekiranya semua elemen pondok pesantren merasakan manfaatnya, terutama santri yang berada di pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan pemaparan salah satu santriwati menyatakan bahwa :

Alhamdulillah, adanya kecanggihan teknologi yang terapkan di pondok pesantren terutama dalam pengajian kitab kuning ini memudahkan para santri untuk belajar dan membuat saya sendiri merasa lebih tertarik karna selain tontonan, hal tersebut adalah sebuah tuntunan. Meski belajarnya

tidak kumpul dalam satu tempat dengan Kiai, tapi dengan bantuan teknologi kami bisa menyaksikan Kiai secara langsung. Walaupun kami sebagai mahasantri yang sudah mendapat izin untuk pegang hp yang bisa nonton apa saja yang ada di hp, tapi pengajian bersama Kiai ini berbeda, ada ketertarikan sendiri dan khusus untuk mengikutinya.

Dari hasil wawancara diatas membuktikan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong memberikan kemudahan dan daya tarik untuk belajar bagi santri, karena walaupun dalam pengajian kitab kuning tidak berada dalam satu tempat yang sama dengan Kiai atau yang memimpin pengajian kitab kuning, masih bisa menyaksikan secara langsung dengan bantuan teknologi.

Antusias santri dan semua kalangan yang ada di pesantren terhadap manfaat yang bisa mereka rasakan dari adanya penerapan teknologi ini mendorong pihak kominfo pesantren untuk terus berinovasi untuk memberikan tampilan-tampilan menarik. Dibuktikan dengan adanya perubahan tampilan yang ada di sampul video live streaming dengan bantuan aplikasi Corel Draw dan Photoshop, kualitas video yang lebih bagus dan beralih ke tampilan HD, serta memunculkan hasil scan lembaran kitab yang dikaji sesuai dengan permintaan masyarakat luas dan alumni yang tidak memiliki kitab agar tetap khidmat mengikuti pengajian kitab kuning. Berikut dokumentasi tampilan platform You Tube yang dari masa ke masa mengalami perubahan inovasi.



Gambar 4 Tampilan Video Live Streaming Pengkajian Kitab Kuning bulan ramadhan 1445H

DISKUSI

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren menjadi isu menarik untuk ditelaah lebih mendalam, hal ini mengingat pondok pesantren sebagai Lembaga Pendidikan islam yang lebih tersohor pada bentuknya yang klasik dan tradisional. Dari fakta tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, dimana pada pesantren tersebut telah berhasil mengkolaborasi antara Pendidikan tradisional dan Pendidikan modern dalam pembelajaran kitab kuning yaitu dengan cara memanfaatkan perkembangan teknologi informasi serta media social yang trend serta relevan dengan harapan masyarakat society 5.0. (Chanifah, 2020), pesantren harus melakukan revitalisasi pendidikan agar pesantren tidak usang oleh kemajuan zaman yang sudah berkembang pesat dengan kecanggihan teknologi. Metode yang bisa digunakan adalah dengan sosialisasi tentang pentingnya revitalisasi media pembelajaran kitab kuning

ke pesantren, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan penerapan media pembelajaran kitab kuning berbasis teknologi. Hasilnya menunjukkan bahwa untuk revitalisasi media pembelajaran kitab kuning di pesantren, perlu ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu: 1) mengubah mindset kyai atau ustadz tentang perlunya media pembelajaran berbasis teknologi, 2) penggunaan media berbasis teknologi harus diimbangi dengan pengetahuan agama yang mendalam agar tidak disalahgunakan, 3) Pengguna media berbasis teknologi harus tetap mengontrol kegiatan pembelajaran secara langsung sebagai upaya untuk mengantisipasi pengaruh negatif dari teknologi. Hal ini bisa diterapkan di pesantren yang masih berada ditahap awal penggunaan teknologi dalam pembelajaran kitab kuning yang ada. Keunggulannya, di Pesantren Zainul Hasan Genggong kesadaran akan penggunaan teknologi dalam pembelajaran kitab kuning sudah terbangun sejak 2019 dan terus mengembangkan pemanfaatan itu sampai saat ini. Dengan tujuan yang sama yaitu agar pesantren tidak usang oleh kemajuan zaman, karena pesantren adalah tempat penampungan harapan-harapan baru dalam mencetak karakter berkualitas yang mampu bersaing dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan.

Muchlis Anshori dan Billy Eka Wardana (2022) menyatakan bahwa kitab kuning adalah ruhnya pesantren, menjadi landasan utama dalam mengajarkan dan membentuk karakter santri. Pengajian kitab kuning dilakukan dengan metode bandongan dan metode sorogan. Namun di Pesantren Zainul Hasan Genggong saat ini sudah menerapkan pembaharuan metode pembelajaran berupa pembelajaran kitab kuning yang menggunakan bantuan teknologi, namun tidak meninggalkan metode lama yaitu metode bandongan dan sorogan. Dengan harapan yang sama yaitu memudahkan para santri untuk memahami ilmu-ilmu yang disampaikan. Sekaligus adanya pembelajaran kitab kuning dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini memberikan manfaat yang lebih, tidak hanya untuk santri dan semua elemen yang ada di pesantren, namun manfaatnya juga bisa diraih oleh para alumni dan masyarakat luas untuk bisa tetap mengikuti pengajian kitab kuning, menyambung wasilah keilmun, ta'dhiman kepada guru.

Maskur dan Muhammad Afif Fathur Rohman (2024) menyatakan bahwa pesantren harus menjaga eksistensinya sebagai pusat dakwah untuk melakukan transformasi dan inovasi dalam konsep dakwahnya yaitu dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi komunikasi sehingga bisa diakses dengan mudah oleh masyarakat luas. Pesantren Zainul Hasan Genggong telah memanfaatkan kecanggihan teknologi yang disajikan dalam bentuk gambar, video dan audio visual yang di unggah di beberapa akun media sosial resmi milik pesantren yaitu instagram, facebook youtube dan tiktok, serta sama-sama tidak menghapus metode lama yang berupa sorogan dan bandongan.

Keunggulan platform You Tube yaitu menyediakan fitur live streaming dan live chatting yang lebih interaktif, You Tube juga dapat berintegrasi dengan media lainnya seperti Instagram dan whatsapp, dari admin You tube menyampaikan link ke media instagram atau whatsapp yang ditautkan ke channel You tube ketika terdapat kajian ataupun kegiatan yang dilive streamingkan atau diupload (Sabtiansyah, 2021). Dari keunggulan yang dimiliki oleh platform You Tube tersebut, tim kominfo Pesantren Zainul Hasan menetapkan untuk menggunakan platform You Tube untuk pengkajian kitab kuning.

Adanya teknologi yang diterapkan di pesantren bukan menjadi konsumsi sehari-hari bagi setiap santri, tapi lebih kepada konsumsi dan kebutuhan pesantren dalam menggiring santri untuk tidak ketinggalan zaman. Kiat-kiat yang dilakukan oleh pesantren dalam mengembangkan metode pembelajaran bertujuan agar pesantren tidak ketinggalan zaman ditengah gempuran era society 5.0 yang terpusat pada manusia dan teknologi (Mahbubi & syafii, 2024). Hal ini juga menjawab kekhawatiran para orang tua yang ragu bahkan yang awalnya tidak mau menempatkan putra putrinya untuk melanjutkan studinya di pondok pesantren menjadikan pondok pesantren adalah tujuan utamanya sebagai wadah yang tepat untuk melanjutkan studi, karena visi pondok pesantren adalah mencetak santri yang mampu bersaing disegala bidang pendidikan, baik formal maupun non formal yang tetap menjunjung tinggi kaidah-kaidah keagamaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Giantomi Muhammad, dkk (2023) Pentingnya memahami era globalisasi saat ini bagi dunia pesantren karena sebagai tempat pembentukan karakter dan akhlak karimah bagi santri, namun tidak melupakan tradisionalisasi pesantren yang menjadi ciri khas pesantren.

PENUTUP

perkembangan teknologi yang saat ini sudah memasuki era society 5.0 yang terpusat pada manusia dan teknologi mengharuskan pondok pesantren juga ikut serta dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang ada di pondok pesantren termasuk metode pembelajaran kitab kuning. Pemanfaatan teknologi dan media sosial yang dilakukan oleh pesantren mampu mempermudah ilmu tersebut diakses dan difahami baik oleh santri yang menetap di pondok pesantren maupun alumni yang sudah tidak menetap di pondok pesantren untuk tetap dan terus belajar, sekaligus memberikan daya tarik kepada santri untuk giat dalam belajar karna selain tuntunan juga ada tontonan yang bisa menghilangkan kebosanan dalam belajar. Perkembangan yang dilakukan ini tidak menghilangkan tradisi-tradisi lama seperti sorogan dan bandongan yang ada di pesantren. Namun tidak berhenti disini saja, dalam perkembangan zaman saat ini selain menjadi pengguna, pesantren juga harus tetap berinovasi mengembangkan sajian-sajian menarik yang bisa dikonsumsi oleh masyarakat luas sebagai eksistensi dakwah sesuai dengan kaidah-kaidah dan prinsip-prinsip syariat islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A, E R Afif, M., Rohman, F., Kh, U., Syafaat, M., & Blokagung, U. (2024). TRANSFORMASI TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAKWAH PESANTREN pelayanan dan but kesejahteraan santunan serta pemberian layanan mean orang sebagai tua agar terpenuhi sehingga anak bisa memperoleh suatu kesempatan yang luas , A. PENDAHULUAN Mengingat akhir-akhir ini. 151–163.
- Anshori, M., & Wardana, B. E. (2022). Implementasi Metode Bandongan dan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Tanwirunnida' Dusun Rambeanak 2 Desa Rambeanak Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. *Nasional Paedagoria*, 2, 292–302.
- Anwar, K., Fahmi, K., & Hidayat, A. (2024). Implementasi Metode Tradisional untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan. 08, 1–4.

- Chanifah, N. (2020). Revitalisasi Pembelajaran Kitab Kuning di Era Revolusi Industri 4.0 bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an "Oemah Al-Qur'an" Merjosari Lowokwaru Malang. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.
- Ghofur, W. A. (2023). Keterkaitan Pesantren dengan Teknologi. *NuOnline.*, April.
- Hasan, I. (2023). *O f a h*. 4, 986–1000.
- Herminalina, D., & Huda, N. (2022). Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren di Era Digital (Kajian Dinamika Perkembangan Akademik Pesantren di Indonesia). *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan, Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 9(1), 33–44.
- Mahbubi, M. (2013). Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter. *Pustaka Ilmu*.
- Mahbubi, M., Shahidi, N., & Gunawan, R. (2024). Implementation of the Amtsilati Method in Improving the Ability to Read the Yellow Book in Islamic Schools. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v5i2.174>
- Mahbubi, M., & syafii, ali. (2024). Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Melalui Channel Youtube Keluarga Arif. *J-Simbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 102–115. <https://doi.org/10.23960/J-Simbol>
- Mahbubi, M., Tohet, M., & Diadara, E. (2024). Analyzing the Impact of Audiovisual Media in Islamic Religious Education and Character Education to Enhance Students' Learning Interest. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v5i2.283>
- Malik, F. B., & Supriatna, A. (2019). Media Pembelajaran Kitab Tijan Digital Berbasis Multimedia. *Jurnal Teknologi dan Komunikasi STMIK Subang*, 12(1), 54–63. <https://doi.org/10.47561/a.v12i1.174>
- Muhammad, G., Asep Dudi Suhardini, Suhartini, A., & Ahmad E.Q, N. A. E. Q. (2023). Implementasi pendidikan pesantren salaf pada pondok pesantren khalaf di era globalisasi. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 1131–1141. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i2.275>
- Muhammad Yusuf, Dwi Julianingsih, & Tarisya Ramadhani. (2023). Transformasi Pendidikan Digital 5.0 melalui Integrasi Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i1.328>
- Mujib, A., Yusuf, Y. S., Akrom, M., & Amrozi, T. (2024). Pembelajaran Kitab Kuning Siswa Pemula dengan Media Digital di Ma'had Rahmadiyah. *Dinamika*, 9(1), 54–62.
- Mukhid, A., Hadi, S., Siswanto, S., Thoha, M., & Usman, J. (2023). Penjaminan Mutu Pendidikan Pesantren Dengan Teknologi Pembelajaran.
- Sabtiansyah, V. A. (2021). Youtube dan Pengalaman Komunikasi Digital pada Proses Pembelajaran Santri di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Fenomenologi Pengalaman 19.
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.